

**PENGEMBANGAN POTENSI OBYEK WISATA RELIGI SEDA SUCI  
OLEH PEMERINTAH DESA PAMOKOLAN KECAMATAN CIHAURBEUTI  
KABUPATEN CIAMIS**

Oleh :  
**Elga Setya Galuh**  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Galuh  
Jl. RE Martadinata Nomor 150 Ciamis

**ABSTRAK**

*Penelitian yang dilakukan pada Obyek Wisata Religi Seda Suci Desa Pamokolan Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis ini berawal dari adanya masalah, bahwa kurangnya pemasaran dan promosi obyek wisata religi seda suci sehingga obyek wisata ini masih sepi pengunjung, sarana prasarana terbilang masih kurang yakni kondisi jalan masuk masih rusak dan belum mendapatkan perbaikan, fasilitas wisata masih kurang, dan kurangnya petugas di lokasi obyek wisata religi seda suci, sedangkan diperlukan untuk perawatan, keamanan dan keselamatan pengunjung. Dalam Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu kepustakaan dan studi lapangan yang terdiri dari observasi dan wawancara. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang yang terdiri dari 2 orang perangkat Desa Pamokolan, 1 Kuncen Seda Suci, 1 Kepala Dusun Kersamenak, dan 1 Pengurus Karang Taruna Kersamenak. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa 1) Pengembangan Potensi obyek wisata religi Seda Suci oleh Pemerintah Desa Pamokolan Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis pada umumnya telah dilaksanakan, namun masih terdapat beberapa indikator belum sesuai dalam pelaksanaannya seperti atraksi dan aktivitas wisata, fasilitas wisata, dan program pendidikan dan pelatihan kepariwisataan bagi masyarakat sekitar obyek wisata religi Seda Suci untuk meningkatkan kualitas pelayanan. 2) Hambatan-hambatan yang dihadapi pemerintah Desa dan pengelola mengenai pengembangan obyek wisata religi Seda Suci diantaranya adalah terbatasnya anggaran yang ada, masih kurangnya sarana prasarana, kurangnya fasilitas wisata, dan kualitas kepariwisataan sumber daya manusia yang rendah. 3) Upaya-upaya yang dilakukan untuk menghadapi hambatan-hambatannya adalah dengan mengusahakan dana bantuan dari pemerintah Kabupaten, memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia, melakukan kegiatan study banding untuk meningkatkan kualitas pelayanan, dan setiap tahun program pengembangan dimasukkan kedalam APBDes.*

**Kata kunci : Pengembangan, Obyek Wisata, Pemerintah Desa**

## **1. PENDAHULUAN**

Obyek wisata religi Seda Suci ini mulai dikelola oleh Pemerintah Desa Pamokolan sejak tahun 2016 yang diserahkan dan diurus kepada karang taruna Dusun Kersamenak. Apabila obyek wisata ini dikembangkan dan di tata secara optimal, diharapkan nantinya dapat menjadi suatu kawasan wisata yang benar-benar layak dipasarkan baik untuk wisatawan nusantara bahkan wisatawan mancanegara. Pengembangan pariwisata ini berdampak pula pada peningkatan pendapatan asli daerah setempat khususnya Pemerintah Desa Pamokolan. Maka diperlukan langkah-langkah pengembangan yang efektif.

Pengembangan obyek wisata religi Seda Suci dapat melibatkan unsur masyarakat. Hal ini bisa menjadi sangat penting, apalagi pariwisata yang terdapat di wilayah masyarakat pedesaan. Hal ini akan mendorong masyarakat yang berada di wilayah pengembangan obyek wisata Seda Suci dapat menjadi lebih kuat dalam kemampuan berorganisasi dengan menggunakan pariwisata yang dikelola oleh masyarakat.

menurut Resy F.G dan Arwi Y.K (dalam AK Wardani, 2018), menyatakan, Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempatnya semula, Pariwisata sendiri selain

untuk berlibur disamping itu terdapat nilai ekonomis yang tinggi. Hal ini dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Khususnya Pemerintah Desa dan pariwisata adalah hal yang diminati oleh setiap individu, karena dapat menghilangkan kejenuhan, berkembangnya kreatifitas dan mampu menunjang produktivitas suatu individu. Untuk itu, perlu adanya perhatian khusus dari Pemerintah Desa untuk lebih meningkatkan potensi wisata tersebut.

Dalam mengembangkan pariwisata tentu harus dipahami dengan baik dari sisi Pemerintah. Dimana pemerintah tentu harus memperhatikan dan memastikan bahwa pengembangan pariwisata itu akan mampu memberikan keuntungan sekaligus menekan biaya sosial ekonomi serta dampak lingkungan sekecil mungkin kepada masyarakat.

Berdasarkan peninjauan awal diketahui bahwa Potensi Obyek Wisata Religi Seda Suci belum dapat dikembangkan dengan optimal. Hal itu terlihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Sarana prasarana masih kurang, yakni kondisi jalan jalan menuju obyek wisata masih rusak dan belum mendapatkan perbaikan.
2. Kurangnya promosi dan pemasaran potensi obyek wisata religi seda suci sehingga obyek wisata religi ini masih sepi penyunjung, rata-rata pengunjung berkisar 10-20 orang saja dalam seminggu.
3. Rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM), terutama tenaga yang terampil dan profesional di bidang pariwisata.
4. Fasilitas wisata masih kurang, seperti listrik, toilet, lahan parkir dan warung-warung yang belum tertata.

Berhubungan kepentingan penelitian ini penulis mengambil komponen-komponen pengembangan pariwisata dari Inskeep dalam Hadiwijoyo (2012:59) memberikan penjelasan mengenai komponen-komponen pengembangan pariwisata sebagai berikut:

1. Atraksi dan aktivitas pariwisata  
Semua atraksi baik yang bersifat alami, maupun khusus serta berbagai aktivitas yang berkaitan dengan kawasan yang menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.
2. Akomodasi

Hotel dan fasilitas lain yang sejenis, serta jasa layanannya dimana wisatawan menginap selama waktu kunjungan.

3. Fasilitas dan jasa layanan wisata lainnya

Fasilitas dan pelayanan wisata yang dimaksud adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam perencanaan kawasan wisata. Fasilitas tersebut termasuk tour and travel operations (disebut juga pelayanan penyambutan). Fasilitas tersebut misalnya : bank, tempat penukaran uang dan fasilitas pelayanan keuangan lainnya, kantor informasi wisata, fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas keamanan umum (termasuk kantor polisi dan pemadam kebakaran), dan fasilitas perjalanan untuk masuk dan keluar (seperti kantor imigrasi dan bea cukai).

4. Fasilitas dan jasa layanan transportasi

Fasilitas dan jasa layanan transportasi meliputi kemudahan akses transportasi masuk ke kota dan area pengembangan, sistem transportasi internal penghubung lokasi wisata dan area pengembangannya, transportasi dalam area pengembangan.

5. Infrastruktur lainnya,  
Infrastruktur yang dimaksud adalah seperti air, listrik dan telekomunikasi
6. Elemen institusional

Kelembagaan yang dimaksud adalah kelembagaan yang diperlukan untuk membangun mengelola kegiatan wisata, termasuk perencanaan tenaga kerja dan program pendidikan dan pelatihan; menyusun strategi marketing dan program promosi; menstrukturisasi organisasi wisata sektor umum dan swasta; peraturan dan perundangan yang berhubungan dengan wisata; menentukan kebijakan penanaman modal bagi sektor publik dan swasta; mengendalikan program ekonomi, lingkungan, dan sosial kebudayaan.

Berdasarkan pada uraian tersebut, penulis menarik anggapan dasar sebagai berikut; (1) pengembangan obyek wisata merupakan suatu proses peningkatan aspek dari obyek wisata

tersebut seperti sarana prasarana, fasilitas dan sumber daya untuk memberikan layanan wisata sehingga mampu menarik perhatian wisatawan, (2) tujuan pengembangan obyek wisata adalah meningkatkan kualitas pelayanan yang dikemas dalam kegiatan pariwisata, dengan tujuan menciptakan kepuasan wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata, (3) pengembangan kawasan obyek wisata Seda Suci akan berjalan optimal apabila dalam pelaksanaannya memperhatikan komponen-komponen pengembangan pariwisata seperti; Atraksi dan aktivitas pariwisata, Akomodasi, Fasilitas dan jasa layanan wisata, fasilitas dan jasa layanan transportasi, infrastruktur lain seperti air, listrik dan telekomunikasi, dan komponen elemen institusional.

## 2. LANDASAN TEORITIS

Penelitian ini membahas mengenai Pengembangan Obyek Wisata Religi Seda Suci, maka diambil beberapa teori yang relevan untuk dijadikan referensi dalam penelitian ini, teori tersebut diambil dari beberapa sumber mengenai pengembangan obyek wisata dan beberapa teori pendukung lainnya.

Menurut Hasibuan (2012 : 69) mengatakan bahwa "Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan pelatihan".

Mc. Intosh dan Goelder dalam Hadiwijoyo (2012 : 41) mendefinisikan Pariwisata adalah 'ilmu atau seni dan bisnis yang dapat menarik dan menghimpun pengunjung, termasuk didalamnya berbagai akomodasi dan catering yang dibutuhkan dan diminati oleh pengunjung'.

Sedangkan menurut Richardson dan Flicker (Pitana, 2009 : 45) pariwisata adalah 'Suatu kegiatan bepergian orang-orang ke tempat-tempat di luar lingkungan biasa mereka dan bertinggal selama tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk liburan, kegiatan bisnis dan keperluan lainnya'.

Menurut Munasef dalam Hadiwijoyo (2012 : 57), menyatakan bahwa 'pengembangan pariwisata merupakan segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua sarana dan prasarana, barang dan jasa, fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan'.

Menurut Wardiyanta (2010 : 55), Wisatawan merupakan unsur utama dalam

pariwisata. Unsur yang lain adalah obyek wisata dan sarana serta prasarana pariwisata. Terlaksananya kegiatan pariwisata tergantung pada adanya interaksi antara wisatawan dan obyek wisata, yang didukung dengan berbagai sarana dan prasarana pariwisata

Sedangkan pengertian wisata menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, Pasal 11 menyatakan bahwa wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analisis, yaitu metode penelitian yang menggambarkan keadaan yang terjadi pada saat penelitian sedang berlangsung yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan data dan menyusunnya dalam suatu klasifikasi tertentu kemudian menganalisis data dan menyimpulkan hasil penelitian. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mely G. Tan dalam Silalahi, Ulber (2012 : 28) yang dimaksud dengan penelitian deskriptif ialah :

Penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat. Dalam hal ini mungkin sudah ada hipotesis-hipotesis, mungkin belum, tergantung dari sedikit-banyaknya pengetahuan tentang masalah yang bersangkutan.

Mayer dan Greenwood dalam Silalahi, Ulber (2012 : 27) mengemukakan "penelitian deskriptif kualitatif semata-mata mengacu pada identifikasi sifat-sifat yang membedakan atau karakteristik sekelompok manusia, benda, atau peristiwa". Pada dasarnya, deskriptif kualitatif melibatkan proses konseptualisasi dan menghasilkan pembentukan skema-skema klasifikasi. Deskriptif seperti ini melambangkan tahap permulaan dari perkembangan suatu disiplin.

### 3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian yang penulis lakukan kurang lebih 8 bulan, terhitung mulai pada bulan November 2019 sampai dengan Juli 2019.

Tempat penelitian yang peneliti lakukan adalah Kantor Pemerintah Desa Pamokolan Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis dan melakukan observasi pada Obyek Wisata Religi Seda Suci.

### 3.3 Sumber Data

Menurut Arikunto (2013:172) "Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh."

Sedangkan menurut Moleong (2006:132) mengungkapkan bahwa "sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah: kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Bila dilihat dari sumbernya data itu memperoleh keterangan yang berguna untuk mendukung proses deskripsi dan analisa masalah penelitian".

Sumber data dalam penelitian ini yaitu perangkat desa, kuncen seda suci, dan pengurus karang taruna di Desa Pamokolan Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Sumber data primer adalah:
  - a. Perangkat Desa Pamokolan Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis sebanyak 3 orang
  - b. Kuncen Seda Suci 1 orang
  - c. Pengurus Karang Taruna Dusun Kersamenak 1 orang.
- 2) Sumber data sekunder adalah:
  - a. Buku litelatur
  - b. Dokumen hasil penelitian

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2010:224), mengemukakan: "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data". Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara sebagai berikut:

- 1) Studi Kepustakaan  
Yaitu teknik mengumpulkan data dengan mempelajari buku-buku dan bahan pustaka lainnya yang ada

hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti penulis.

#### 2) Studi Lapangan

Yaitu teknik pengumpulan data dan penyeleksian data secara langsung yang di peroleh dari lokasi penelitian. Pelaksanaan studi lapangan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Observasi  
Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan
- b. Wawancara  
Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan Tanya jawab dengan sumber informasi/informan.

### 3.5 Teknik Pengolahan / Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, menurut Silalahi (2012:332) adalah penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokkannya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasi. Analisis data mempunyai dua tujuan, yakni meringkas dan menggambarkan data. Dan membuat referensi dari data untuk populasi. Analisis berarti kategorisasi, penataan, manipulasi, dan peringkatan data untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian.

Adapun proses analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2016:334) adalah sebagai berikut:

- a. Analisis Data Sebelum di Lapangan  
Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.
- b. Analisis Data Selama di Lapangan  
Model Miles dan Huberman dalam Sugiyono, (2016:334) yaitu : Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang

diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

#### **4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **4.1 Pelaksanaan Pengembangan Potensi Obyek Wisata Religi Seda Suci oleh Pemerintah Desa Pamokolan Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis**

Adapun didalam proses pengumpulan data penelitian melalui teknik wawancara dan studi lapangan, teori-teori yang digunakan mengenai komponen pengembangan pariwisata yang dikemukakan oleh Inskeep dalam Hadiwijoyo, (2012 : 59), sebagai berikut :

###### **1. Atraksi dan aktivitas pariwisata.**

Semua atraksi baik yang bersifat alami, maupun khusus serta berbagai aktivitas yang berkaitan dengan kawasan yang menarik minat wisatawan untuk mengunjinginya.

###### **2. Akomodasi**

Hotel dan fasilitas lain yang sejenis, serta jasa layanannya dimana wisatawan menginap selama waktu kunjungan.

###### **3. Fasilitas dan jasa layanan wisata lainnya**

Fasilitas-fasilitas dan jasa pelayanan yang diperlukan untuk pengembangan pariwisata, antara lain meliputi: operasional tour and travel, restoran dan kafe, bank dan money changer, kantor informasi pariwisata, fasilitas keamanan, dan sebagainya.

###### **4. Fasilitas dan jasa layanan transportasi**

Fasilitas dan jasa layanan transportasi meliputi kemudahan akses transportasi masuk ke kota dan area pengembangan, sistem transportasi internal penghubung lokasi wisata dan area pengembangannya, transportasi dalam area pengembangan.

###### **5. Infrastruktur lainnya, seperti air, listrik dan telekomunikasi**

###### **6. Elemen institusional**

Elemen ini penting untuk mengatur dan mengembangkan pariwisata. Elemen institusional antara lain

berupa program perencanaan, pendidikan dan pelatihan SDM, promosi dan pemasaran strategis, kebijakan investasi, program pengendalian pengaruh ekonomi, lingkungan dan sosial kultural.

Hasil penelitian pelaksanaan Pengembangan Potensi Obyek Wisata Religi Seda Suci Oleh Pemerintah Desa Pamokolan Kecamatan Cihaurbeuti untuk setiap dimensi tersebut peneliti sajikan sebagai berikut:

###### **1. Atraksi dan Aktivitas Pariwisata**

Berdasarkan hasil penelitian telah terdapat atraksi wisata seperti adanya aktivitas masyarakat wisata terusan, sedangkan menurut hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan belum terdapatnya atraksi wisata berupa aktivitas masyarakat wisata terusan di obyek wisata religi Seda Suci. Hal ini menunjukkan pelaksanaan indikator tersebut belum optimal.

Selanjutnya indikator adanya atraksi wisata yang menarik minat wisatawan untuk mengunjinginya di obyek wisata religi Seda Suci belum optimal karena obyek wisata ini masih belum dikenal oleh orang banyak dan lokasi wisata yang berada di daerah pegunungan, sedangkan menurut hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan belum terdapatnya atraksi wisata yang menarik minat wisatawan untuk mengunjinginya. Hal ini menunjukkan pelaksanaan indikator tersebut belum optimal.

###### **2. Akomodasi**

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi akomodasi, bahwa tidak adanya fasilitas untuk beristirahat atau bermalam di obyek wisata religi Seda Suci. Hal ini dilihat dari kondisi area yang belum memungkinkan untuk membangun fasilitas tersebut, tetapi terdapat fasilitas camping dengan lahan untuk mendirikan tenda yang terbatas. Sedangkan menurut hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan belum terdapatnya fasilitas untuk beristirahat atau bermalam, hal ini ditunjukkan karena tidak adanya lahan untuk membangun fasilitas tersebut.

Selanjutnya mengenai indikator ketersediaan restorasi bagi wisatawan seperti pusat oleh – oleh dan rumah makan di obyek wisata religi Seda Suci, Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengenai penyediaan kebutuhan restorasi bagi wisatawan telah terdapat beberapa warung-warung kecil, namun pelaksanaannya belum maksimal. Sedangkan

hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan belum terdapat fasilitas restorasi tersebut.

### **3. Fasilitas dan Jasa Wisata Lainnya**

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi fasilitas dan jasa wisata lainnya dalam pelaksanaannya tidak ada fasilitas kantor keamanan wisata. Sedangkan hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan obyek wisata religi Seda Suci belum mendukung terhadap pembangunan fasilitas tersebut.

Selanjutnya untuk pelaksanaan fasilitas jasa wisata lainnya belum terdapat jasa pelayanan wisata, seperti kantor informasi wisata di obyek wisata religi Seda Suci. Hal ini karena belum adanya permintaan dari wisatawan untuk penyediaan fasilitas tersebut, sehingga pelaksanaan jasa wisata masih bersifat sederhana. Sedangkan menurut hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan belum terdapatnya fasilitas kantor informasi wisata, hal ini ditunjukkan karena tidak adanya lahan untuk membangun fasilitas tersebut.

### **4. Fasilitas dan Jasa Layanan Transportasi**

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi fasilitas dan jasa layanan transportasi untuk pelaksanaan indikator adanya kemudahan akses transportasi masuk obyek wisata bahwa sudah terdapat kemudahan akses jalan ke area obyek wisata, namun masih terdapat kerusakan jalan masuk yang dilalui menuju area obyek wisata religi Seda Suci. Sedangkan menurut hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan untuk akses masuk obyek wisata masih adanya kerusakan jalan.

Selanjutnya hasil penelitian mengenai indikator tersedianya transportasi internal penghubung lokasi wisata religi Seda Suci belum terlaksana, hal ini dikarenakan selama ini tidak ada angkutan berupa bis maupun angkutan umum yang mengarah langsung ke obyek wisata religi Seda Suci. Sedangkan menurut hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan belum terdapatnya transportasi internal penghubung lokasi wisata, hal ini ditunjukkan karena kebanyakan wisatawan menggunakan kendaraan pribadi menuju obyek wisata.

### **5. Infrastruktur Lainnya**

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi infrastruktur lainnya seperti air, listrik dan telekomunikasi untuk pelaksanaan indikator tersedianya air bersih untuk kebutuhan sekunder bagi wisatawan sudah tersedia di area obyek wisata religi Seda Suci. Sedangkan menurut hasil observasi yang peneliti lakukan

menunjukkan untuk ketersediaan air bersih bagi kebutuhan wisatawan sudah memadai, hal ini ditunjukkan karena sumber air yang langsung dari Gunung Sawal sangat berlimpah.

Selanjutnya hasil penelitian mengenai indikator tersedianya listrik dan alat telekomunikasi di area obyek wisata bahwa listrik dan alat telekomunikasi di obyek wisata religi Seda Suci belum tersedia. Hanya saja menurut beberapa informan di area obyek wisata religi Seda Suci terdapat jaringan sinyal yang baik untuk kebutuhan wisatawan. Sedangkan menurut hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai ketersediaan listrik dan alat telekomunikasi belum tersedia, hal itu ditunjukkan belum adanya penerangan di obyek wisata dan belum adanya alat telekomunikasi seperti area wifi.

### **6. Elemen Institusional**

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi elemen institusional untuk pelaksanaan indikator adanya program pendidikan dan pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) bagi pengelola obyek wisata, bahwa pengelola telah memberikan pelayanan yang baik dari proses pendidikan dan pelatihan kepariwisataan bagi pengelola obyek wisata untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Hal ini ditandai menurut salah satu informan menyebutkan telah dilaksanakannya program seminar – seminar tentang kepariwisataan. Sedangkan menurut hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan sudah adanya pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia bagi pengelola.

Untuk pelaksanaan indikator melakukan kegiatan promosi wisata dan pemasaran strategis untuk menambah tingkat kunjungan wisatawan bahwa sudah dilaksanakannya kegiatan promosi dan pemasaran strategis obyek wisata religi Seda Suci untuk menambah kunjungan wisatawan, bentuk promosi yang dilakukan adalah melalui sosial media, dan melalui promosi mulut ke mulut. Sedangkan menurut hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai promosi wisata dan pemasaran strategis menunjukkan pengelola obyek wisata dan masyarakat setempat melakukan promosi wisata dan pemasaran strategis menggunakan sosial media yang ada.

#### **4.2 Hambatan-Hambatan Dalam Pengembangan Potensi Obyek Wisata Religi Seda Suci Oleh Pemerintah Desa Pamokolan Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis**

Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pengembangan potensi obyek wisata religi seda suci oleh Pemerintah Desa Pamokolan Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Kondisi akses jalan menuju wisata terusan belum memadai
- 2) Akses jalan menuju maqom seda suci hanya bisa dilewati dengan berjalan kaki
- 3) Tidak adanya lahan untuk membangun fasilitas beristirahat atau bermalam
- 4) Tidak adanya lahan untuk membangun fasilitas restorasi seperti pusat oleh-oleh dan rumah makan
- 5) Anggaran dana pembangunan fasilitas kantor keamanan wisata dan sumber daya manusia yang belum memadai
- 6) Anggaran dana pembangunan fasilitas kantor informasi wisata dan sumber daya manusia yang belum memadai
- 7) Kondisi jalan yang berada di area obyek wisata yang sudah rusak diperlukan perbaikan
- 8) Tidak adanya angkutan umum yang dapat digunakan oleh pengunjung berupa bis umum atau angkutan kota atau sejenisnya ke area obyek wisata
- 9) Sering terjadi kerusakan atau kebocoran pipa pengaliran air bersih
- 10) Tidak adanya tiang listrik untuk proses pemasangan listrik, dan tidak ada jaringan WiFi atau hotspot
- 11) Sumber daya manusia yang ada masih minim pengetahuan kepariwisataannya, dana yang terbatas, dan materi pelatihan yang masih sederhana sehingga kegiatan pelayanan masih bersifat sederhana
- 12) Sarana prasarana, fasilitas dan sumberdaya yang ada masih terbatas, dan kegiatan promosi yang dilakukan masih menggunakan peralatan dan pengerjaan yang sederhana

#### **4.3 Upaya-Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan-Hambatan Pengembangan Potensi Obyek Wisata Religi Seda Suci Oleh Pemerintah Desa Pamokolan Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis**

Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pengembangan potensi obyek wisata religi seda suci oleh Pemerintah Desa Pamokolan Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Dengan memperbaiki akses jalan wisata terusan dan melakukan promosi untuk wisata terusan yang ada saat ini
- 2) Melakukan perbaikan dan pelebaran jalan menuju lokasi obyek wisata religi seda suci
- 3) Dengan menyewa rumah warga sebagai penginapan, ditinjau lebih jauh penginapan seperti apa yang efektif di obyek wisata religi seda suci, dan mengundang atau bekerjasama dengan beberapa investor
- 4) Dengan memanfaatkan warung – warung yang dibuat oleh warga setempat
- 5) Mengajukan anggaran untuk membuat fasilitas kantor keamanan wisata, dan melakukan pelatihan sumber daya manusia bagi pengelola obyek wisata
- 6) Melakukan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia untuk melaksanakan kegiatan informasi wisata, dan mencari anggaran untuk pembangunan kantor informasi wisata tersebut
- 7) Melakukan kerjasama dengan Pemerintah Daerah dan dilaksanakan pembebasan lahan untuk pelebaran dan perbaikan jalan, dan melakukan penambalan jalan menggunakan batu dengan alat seadanya yang benar-benar rusak untuk memperbaiki kerusakan
- 8) Bekerjasama dengan pemerintah Kabupaten mengenai pembebasan lahan supaya bisa dilalui oleh kendaraan besar, dan upaya lainnya dengan mengandalkan ojeg sebagai jasa transportasi dan juga menggunakan kendaraan pribadi
- 9) Melakukan perawatan terhadap pipa pengaliran air agar meminimalisir kebocoran pipa air bersih
- 10) Dengan merencanakan untuk pendirian tiang listrik dengan pihak terkait agar ada penerangan di area obyek wisata

religi seda suci, dan kedepannya akan memasang jaringan hotspot sekaligus dengan pengembangan fasilitas lainnya

- 11) Melakukan kegiatan seminar tentang kepariwisataan, dan melakukan study banding dengan obyek wisata di luar Kabupaten Ciamis
- 12) Melakukan promosi dengan melalui sosial media, pembuatan website obyek wisata religi seda suci, dan bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten untuk mempromosikan obyek wisata religi seda suci

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan obyek wisata religi Seda Suci oleh Pemerintah Desa Pamokolan Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis, simpulan dari hasil penelitian ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Pengembangan obyek wisata religi Seda Suci Situ oleh Pemerintah Desa Pamokolan Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis pada umumnya telah dilaksanakan, namun masih terdapat beberapa indikator yang belum sesuai dalam pelaksanaannya seperti atraksi dan aktivitas wisata, fasilitas wisata, dan program pendidikan dan pelatihan kepariwisataan bagi masyarakat sekitar obyek wisata religi Seda Suci untuk meningkatkan kualitas pelayanan.
2. Hambatan - hambatan yang dihadapi pemerintah Desa dan pengelola mengenai pengembangan obyek wisata religi Seda Suci diantaranya adalah terbatasnya anggaran yang ada, masih kurangnya sarana prasarana, kurangnya fasilitas wisata, dan kualitas kepariwisataan sumber daya manusia yang rendah.
3. Upaya - upaya yang dilakukan untuk menghadapi hambatan - hambatannya adalah dengan mengusahakan dana bantuan dari pemerintah Kabupaten, memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia, melakukan kegiatan study banding untuk meningkatkan kualitas pelayanan, dan setiap tahun program pengembangan dimasukkan kedalam APBDes.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Agar pelaksanaan pengembangan obyek wisata religi Seda Suci berjalan dengan baik, sebaiknya Pemerintah Desa Pamokolan berfokus terhadap beberapa indikator yang belum terlaksana dan perlu ditingkatkan seperti atraksi dan aktivitas wisata, fasilitas wisata, dan program pendidikan dan pelatihan kepariwisataan dengan cara :
  - a. Melaksanakan atraksi wisata berupa aktifitas masyarakat wisata terusan dalam waktu - waktu tertentu sebagai daya tarik dan bentuk promosi obyek wisata religi Seda Suci.
  - b. Menambah fasilitas wisata yang mendukung kegiatan pariwisata seperti restorasi, jasa layanan wisata, dan angkutan transportasi agar kegiatan pariwisata tersebut berjalan sesuai keinginan pengunjung.
  - c. Melaksanakan kegiatan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia (SDM) bagi pengelola dan melakukan evaluasi kegiatan secara berkala.
2. Untuk meminimalisir adanya hambatan - hambatan dalam pengembangan obyek wisata religi Seda Suci, Pemerintah Desa Pamokolan hendaknya melakukan peningkatan pengembangan dengan cara :
  - a. Melengkapi sarana dan prasarana yang ada, selain menunggu anggaran bantuan dari Pemerintah Kabupaten.
  - b. Membangun fasilitas dan sarana prasarana seperti pembangunan kantor keamanan wisata, kantor informasi wisata, dan perbaikan jalan di area obyek wisata religi Seda Suci.
  - c. Menambah kegiatan kerjasama atau study banding dengan pengelola obyek wisata lain mengenai penyelenggaraan kepariwisataan.
3. Sebaiknya Pemerintah Desa melakukan upaya agar pelaksanaan pengembangan obyek wisata religi Seda Suci berjalan baik, sehingga tujuan dari pengembangan dapat terlaksana dengan cara :
  - a. Membuat program pengembangan obyek wisata religi Seda Suci dengan sebaik-baiknya yang sesuai dengan ciri khas dan kebutuhannya.



- b. Merekrut pengelola obyek wisata religi Seda Suci yang memiliki kompetensi dalam bidang kepariwisataan.
- c. Menciptakan kerjasama yang kreatif dan inovatif antara Pemerintah Desa, pengelola obyek wisata religi Seda Suci dan masyarakat atau kelompok karang taruna setempat dalam kegiatan pengembangan obyek wisata religi Seda Suci.

#### DAFTAR PUSTAKA

##### Buku-Buku:

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik..* Jakarta. Rineka Cipta.
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hasibuan. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.

Moleong, j, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Pitana, I Gde dan Diarta, I Ketut Surya, 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.

Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Refika:Bandung

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta:Bandung.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta.

Wardiyanta. 2010. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.

Wardani, A. K. (2019). Mendefinisikan Kembali Situ Mustika (Sebuah Analisis Revitalisasi Objek Wisata). *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 5(4), 47-55.